

**PENINGKATAN MINAT BACA DAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN MELALUI COOPERATIVE INTEGRATED
AND READING COMPOSITION DI KELAS
IV SD NEGERI SEMIN III**

Dewi Losari

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

dewilosari.2023@student.uny.ac.id

Supartinah

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

supartinah@uny.ac.id

Abstrak

Tuntutan terhadap kemampuan literasi semakin tinggi, sehingga minat baca dan keterampilan membaca harus ditanamkan sejak dini, khususnya pada jenjang SD. Pembiasaan membaca sejak usia dini diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat baca seiring bertambahnya usia. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta keterampilan membaca pemahaman siswa lewat penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas IV SDN Semin III, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ialah siswa kelas IV SDN Semin III. Studi ini dilaksanakan pada dua siklus, tiap siklus ada 2 pertemuan. Hasil studi ini ialah terjadi peningkatan minat baca serta keterampilan membaca siswa. Minat baca siswa mempunyai jumlah skor 1026 dengan rata-rata 78% dan masuk kategori baik, lalu keterampilan membaca berrata-rata 79,09 (81%) dan masuk kategori baik. Tahapan peningkatan terjadi secara progresif melalui tiga fase utama, yakni pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Studi ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa, khususnya menyampaikan ide-ide yang mereka miliki saat berdiskusi. Selain itu, metode CIRC juga membuat siswa lebih aktif, bersemangat saat belajar, dan melatih siswa untuk mempertahankan minat baca.

Kata Kunci: Minat Baca, Keterampilan Membaca Pemahaman, Cooperative Integrated Reading and Composition

Abstract

The demand for literacy skills is getting higher, so interest in reading and reading skills must be instilled from an early age, especially at the primary school level. Habituation to reading from an early age is expected to foster and develop interest in reading as we get older. This study aims to increase students' interest in reading and reading comprehension skills through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model for fourth grade students of SDN Semin III, Gunungkidul, Yogyakarta Special Region. This study used a quantitative method with a Classroom Action Research (PTK) approach. The research subjects were fourth grade students of SDN Semin III. This study was conducted in two cycles, each cycle had 2 meetings. The result of this study is an increase in students' reading interest and reading skills. Students' reading interest has a total score of 1026 with an average of 78% and is in the good category, then reading skills have an average of 79.09 (81%) and are in the good category. The stages of improvement occurred progressively through three main phases, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. This study is very important to do to increase students' creativity, especially in conveying the ideas they have when discussing. In addition, the CIRC method also makes students more active, excited while learning, and trains students to maintain their interest in reading.

Keywords: Reading interest, Reading comprehension skill, Cooperative Integrated Reading and Composition



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi alami percepatan kemajuan sejalan perkembangan zaman.¹ Ini menuntut masyarakat untuk bisa mengikuti alur perkembangan yang semakin maju tersebut. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam mengikuti perkembangan iptek yang semakin cepat juga harus ditingkatkan. Salah satu kemampuan tersebut ialah membaca.

Kemampuan membaca menjadi aspek fundamental yang penting untuk dimiliki oleh individu dari berbagai usia, tidak hanya anak-anak tetapi juga orang dewasa.² “Membaca ialah jendela dunia”, itu ialah bunyi pepatah yang terus relevan hingga saat ini. Proses membaca mencerminkan kemampuan pembaca dalam mengelola dan mengembangkan ide-ide kreatif untuk mendapat pemahaman terhadap informasi yang terlihat dalam teks.³ Membaca membutuhkan kemauan dan keinginan yang kuat supaya bisa memahami isi bacaan. Minat membaca yang sudah tertanam kuat pada diri seseorang akan memudahkan orang tersebut untuk menyerap informasi dari apa yang dibaca.⁴ Selain itu, keterampilan dalam membaca mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap apa yang dibaca.⁵ Dalam pandangan Nurhadi, proses membaca tidak hanya mencakup pemahaman teks secara menyeluruh, tetapi juga melibatkan penalaran kritis dan kreatif yang mengarah pada penilaian terhadap isi, nilai, serta relevansi bacaan.⁶

¹ Budiharto Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman, “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2018), <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>.

² Emi Silvia Herlina, “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0,” n.d., <https://core.ac.uk/reader/328163913>.

³ Sri Yanti, “Penerapan Metode Sq3r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris,” *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (April 25, 2022), <https://doi.org/10.51878/language.v2i1.1116>.

⁴ Mariamah Mariamah, Ida Bagus Putrayasa Bagus Putrayasa, and Nyoman Sudiana, “Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (January 5, 2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>.

⁵ Syaifur Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah” 4, no. 1 (2017), <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.

⁶ Wardah Dihan, Marzul Hidayat, and Ugi Nugraha, “Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD,” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 7, no. 1 (June 1, 2022), <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544>.

Keterampilan dalam membaca dan memahami isi bacaan menjadi aspek fundamental yang diperlukan oleh seluruh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.⁷ Kemampuan membaca dan memahami bacaan merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Kurikulum pada jenjang SD menekankan dua tujuan utama dalam pembelajaran membaca, yakni penguasaan teknik membaca serta pemahaman terhadap isi bacaan.⁸ Dalman menjabarkan membaca pemahaman ialah proses kognitif guna pahami isi teks. Biasanya, siswa di kelas rendah (kelas 1–3 SD) fokus pada penguasaan teknik membaca, sementara siswa di kelas tinggi (kelas 4–6 SD) mulai diarahkan pada pemahaman isi bacaan.⁹ Dalam hal ini, peran guru menjadi hal yang cukup penting untuk menentukan keberhasilan siswa-siswanya dan tercapainya tujuan pendidikan.¹⁰

Dua hal yang menjadi perhatian serius pada siswa-siswa di SD saat ini ialah rendahnya minat baca dan juga rendahnya keterampilan pemahaman siswa.¹¹ Fenomena tersebut tercermin dari menurunnya minat siswa dalam membaca buku, baik di lingkungan sekolah atau di luar, misal di tempat tinggal mereka.¹² Perkembangan teknologi yang semakin masif juga menjadi sebab berkurangnya minat baca para siswa di SD.¹³ Mereka lebih aktif untuk bermain ponsel pintar dan permainan online lainnya daripada membaca buku.¹⁴ Data UNESCO memperlihatkan Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca masyarakat.¹⁵ UNESCO menyatakan kondisi ini sangat mengkhawatirkan, dengan hanya sekitar 0,001% penduduk Indonesia yang mempunyai minat baca, atau secara sederhana, hanya satu dari seribu orang yang memperlihatkan ketertarikan terhadap membaca. Selain itu, hasil survei yang dilakukan pada awal tahun 2000 oleh *International Education Achievement* (IEA) mengungkapkan kualitas kemampuan

⁷ Musnar Indra Daulay and Nurminalina, “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (May 1, 2021), <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>.

⁸ Riris Nurkholidah Rambe et al., “Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (August 12, 2023), <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.341>.

⁹ Musnar Indra Daulay and Nurminalina, “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru.”

¹⁰ Eka Rista Harimurti, “Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (n.d.), <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.580>.

¹¹ Kasrawati et al., “Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket Pai Dan Solusinya Pada Peserta Didik Kelas X IPS,” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (May 31, 2022), <https://doi.org/10.24252/asma.v4i1.28849>.

¹² ri Anjani, Nyoman Dantes, and Gde Artawan, “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara,” *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>.

¹³ Mulasih and Hudhana, “Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca,” *Lingua Rima* 9, no. 2 (2020).

¹⁴ Krista Surbakti, “Pengaruh Game Online Terhadap Remaja,” *JURNAL CURERE (Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (n.d.), <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i1.20>.

¹⁵ Muhammad Soni Amrulloh, “Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.58401/salimiya.v3i1.1242>.

membaca anak-anak Indonesia tergolong rendah.¹⁶ *Human Capital Index* yang dirilis oleh *World Economic Forum* mencatat Indonesia alami penurunan peringkat dari posisi 65 pada tahun 2017 menjadi posisi 87 di antara 157 negara pada tahun 2020.¹⁷ Temuan tersebut menjadi indikasi sumber daya manusia di Indonesia mempunyai tingkat kualitas yang lebih rendah dibanding negara-negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand.

Sesuai hasil pengamatan pada pembelajaran di kelas IV SDN Semin III, muncul beberapa masalah diantaranya ialah rendahnya minat baca siswa dan kurangnya pemahaman terhadap suatu bacaan. Mayoritas siswa atau sekitar 81% tidak suka membaca dan tidak pernah membaca. Masalah yang muncul pada minat baca siswa diantaranya yang pertama ialah sebagian besar siswa tampak kurang antusias saat diberikan tugas membaca. Mereka sering terlihat menguap, mengalihkan perhatian, atau mengeluh. Masalah kedua ialah ketika siswa diminta untuk berdiskusi tentang teks bacaan, hanya sedikit siswa yang aktif memberikan tanggapan. Banyak siswa yang terlihat bingung atau bahkan tidak mengerti isi dari bacaan yang dibaca. Masalah ketiga ialah selama kegiatan membaca banyak siswa yang menunjukkan ekspresi bosan atau tidak tertarik. Beberapa siswa terlihat gugup atau menghindari kontak mata saat diminta membaca di depan kelas.

Minimnya minat baca berimplikasi pada rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi memperlihatkan 63% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Banyak siswa yang kesulitan memahami makna kata-kata yang jarang dipakai atau kata-kata bermakna ganda. Siswa seringkali kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama dari sebuah paragraph atau teks secara keseluruhan. Siswa kurang mampu membuat kesimpulan sesuai informasi yang tersirat dalam teks. Siswa cenderung hanya menjawab pertanyaan secara literal dan tidak mampu memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman yang lebih dalam. Dari wawancara dengan guru SDN Semin III, terungkap mereka masih memakai model pembelajaran tradisional, yakni ceramah, yang kurang mampu memotivasi minat belajar siswa. Hal tersebut membuat siswa kurang bersemangat, kurang kreatif, dan juga materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan dari guru.

Studi dari Niliawati mempunyai kesamaan dengan studi ini, yakni memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menitikberatkan pada pengembangan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan subjek siswa kelas IV. Penelitian tersebut juga memperlihatkan peningkatan

¹⁶ Yulia Rahmi and Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (May 28, 2020), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

¹⁷ Farrah Camelia, "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020), <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.

hasil belajar pada tiap siklusnya.¹⁸ Hasil tes memperlihatkan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata kenaikan yakni 11,67 poin, yakni dari 70,21 menjadi 81,88. Peningkatan ini setara dengan 33,33%, serta diikuti oleh bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang.

Sesuai penelitian oleh Wulandari, kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran CIRC mendapat nilai post-test rata-rata yakni 80,238, yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol bernilai rata-rata 66. Ini memperlihatkan model CIRC berperan signifikan guna tingkatan keterampilan membaca siswa kelas IV.¹⁹ Metode penelitian yang dipakai studi ini berbeda, yakni memakai metode eksperimen, meskipun subjek penelitian tetap sama, yakni siswa kelas IV.

Studi ini tujuannya guna mengkaji dampak penggunaan metode pembelajaran CIRC terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis data dilaksanakan memakai metode kuantitatif sesuai hasil tes siswa. Observasi di SD Negeri Semin III memperlihatkan guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik, maka minat baca dan keterampilan membaca siswa masih rendah. Lalu, pembelajaran yang masih didominasi guru juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca di kalangan siswa.²⁰ Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, guru memakai model pembelajaran CIRC dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Semin III.

Peneliti mencoba mengkaji penggunaan model pembelajaran CIRC sebagai upaya tingkatan minat baca dan keterampilan pemahaman membaca siswa. Model pembelajaran ini dianggap sangat tepat guna dipakai pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena menekankan pengembangan kemampuan membaca dan pemahaman pada siswa kelas tinggi SD.²¹ CIRC ialah suatu pendekatan pembelajaran khusus bagi mata pelajaran bahasa yang tujuannya membantu siswa dalam membaca serta mengidentifikasi ide pokok, gagasan utama, atau tema dari sebuah teks.²² Studi ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, terutama dalam kemampuan menyampaikan ide saat diskusi, sekaligus menjaga dan meningkatkan minat baca mereka.

¹⁸ Niliawati, Hermawan, and Riyadi, "Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," *Jurnal UPI*, n.d.

¹⁹ Ikha Rizki Wulandari, "Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Iv Di Sdn Gugus Diponegoro Kabupaten PAT" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016), <https://lib.unnes.ac.id/31204/1/1401412251.pdf>.

²⁰ Abdullah Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (April 4, 2018), <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.

²¹ Fitriani and Nurjamaludin, "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi," *Bale Aksara* 1, no. 1 (March 30, 2020), <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.

²² Rahmi Wilianti Khairunisa and Basuki, "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan CIRC," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (March 30, 2021), <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.881>.

METODE PENELITIAN

Metode di studi ini ialah *kuantitatif* memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yakni penelitian guru lakukan di kelasnya lewat refleksi diri guna perbaiki kinerja pembelajaran demi tingkatan prestasi siswa.²³ Penelitian Tindakan Kelas umumnya diterapkan dalam lingkup mikro, dengan fokus pembelajaran yang terbatas pada topik atau masalah tertentu dalam satu kelas.²⁴ Terdapat beberapa model dalam penelitian tindakan kelas, seperti model Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart, John Elliott, Hopkins, serta Cohen dan rekan-rekannya.²⁵ Dalam pelaksanaan PTK, peneliti memakai model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini tersusun atas 4 tahap, yakni Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.²⁶

Data penelitian didapat dari guru pengajar serta 11 siswa kelas IV SDN Semin III yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni 2 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Semua siswa di kelas IV SDN Semin menjadi subjek penelitian, hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang sedikit dalam kelas tersebut. Data penelitian didapat lewat tes kepada siswa dan juga penyebaran angket. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data memakai aplikasi microsoft excel, hal tersebut karena lebih praktis dan jumlah data yang tidak terlalu banyak. Studi ini dikatakan berhasil bila siswa sudah mempunyai minat baca dengan kriteria baik dengan persentase sekurang-kurangnya 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum siklus I yang meliputi tes kemampuan awal dan pengisian angket. Pra siklus dilakukan untuk melihat kondisi awal siswa terkait minat baca dan keterampilan membaca. Pra siklus dilaksanakan hari Rabu, 5 Februari 2025, yakni peneliti dan observer mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas dan membagikan instrumen minat baca serta melakukan evaluasi soal. Observer di studi ini ialah teman sejawat peneliti yang berprofesi menjadi guru. Hasil pra siklus di kelas IV SD Negeri Semin III memperlihatkan proses pembelajaran masih

²³ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (July 30, 2024), <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

²⁴ Nurul Pauziah et al., "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (2023), <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1431>.

²⁵ Muhammad Nafi Annury, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (February 8, 2019), <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>.

²⁶ Karyadi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Memakai Media Big Book."

didominasi oleh metode ceramah. Pembelajaran belum berfokus pada siswa, karena guru lebih sering memberikan penjelasan dan siswa hanya menjadi pendengar.

Tabel 1. Hasil Skala Minat Baca Siswa Pra Siklus

Total Skor	905	Kategori
Rata-rata	69	Cukup
Skor >69	7	Cukup
Skor Tertinggi	74	Cukup
Skor Terendah	63	Kurang

Data pada tabel memperlihatkan rata-rata minat baca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai 69, dengan skor tertinggi yakni 74 dan skor terendah yakni 63. Dari total 11 siswa, 7 di antaranya memenuhi kriteria cukup. Kriteria skor lebih jelas terlihat di table berikut.

Tabel 2. Kriteria skor

Skor	Kriteria
0-50	Sangat kurang
51-64	Kurang
65-74	Cukup
75-85	Baik
86-100	Sangat baik

Berikut ini ialah hasil pengukuran minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pra siklus yang terlihat dalam bentuk persentase sesuai tiap indikator.

Tabel 3. Hasil Skala Minat Baca Siswa Per Indikator Pra Siklus

No.	Indikator	Jumlah soal	Jumlah skor	Persentase
1	Perasaan senang membaca literatur	3	89	67 %
2	Kebutuhan terhadap bacaan literatur	7	214	69%
3	Minat terhadap literatur	7	212	69%
4	Keinginan membaca literatur	3	91	69%
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	6	181	69%
6	Keinginan mencari bahan bacaan selain buku seperti literasi digital	4	118	67%
Jumlah			905	69%
Kriteria			cukup	

Sesuai tabel penyampaian untuk indikator minat baca memperlihatkan perolehan jumlah skor 905 dengan persentase 69% dengan kriteria cukup. Penelitian harus dilanjutkan ke siklus I karena belum mencapai kriteria baik dengan persentase sekurang kurangnya 75%.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas selama dua pertemuan, yakni pada hari Senin, 17 Februari 2025, dan Kamis, 20 Februari 2025, dengan durasi tiap pertemuan selama 2 jam pelajaran atau 70 menit. Bersama observer, peneliti juga merumuskan tujuan pembelajaran khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, yakni supaya siswa bisa mengidentifikasi informasi dan menjabarkannya secara mandiri melalui membaca teks cerita. Selanjutnya, peneliti menyusun modul pembelajaran yang berisi berbagai langkah model CIRC. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LKPD, angket minat baca siswa, serta 20 butir soal pilihan ganda sebagai instrumen evaluasi.

b. Tindakan

Siklus I pertemuan pertama berlangsung pada hari Senin, 17 Februari 2025, jam 07.30 - 08.40. Pertemuan kedua dalam siklus yang sama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025, pada jam pelajaran keempat dan kelima dengan alokasi waktu 70 menit, dimulai pukul 09.00 hingga 10.10. Pada pertemuan pertama siklus I, siswa dibagi ke 3 kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 4 atau 3 siswa secara acak. Secara berkelompok siswa diminta untuk membaca teks yang berjudul "Raja Ampat". Siswa bersama-sama membaca teks bacaan untuk dapat mengerjakan tugas dari guru. kemudian siswa diminta untuk memaparkan hasil kerja dari kelompok masing-masing. Di siklus I pertemuan kedua, siswa juga dibagi menjadi tiga kelompok dengan anggota tiap kelompok tersusun atas 3 - 4 siswa yang heterogen. Kemudian guru memberikan suatu teks bacaan untuk mereka diskusikan secara bersama-sama. Teks yang di baca siswa berjudul "Bertualang di Sabana Sumba" yang bersumber dari buku paket Bahasa Indonesia kelas 4. Selain mendiskusikan teks, siswa juga mengerjakan tugas dari guru. Pada pertemuan ini, hanya satu kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya, lalu kelompok lain memberikan tanggapan serta masukan. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberi siswa 20 soal tes pilihan ganda sesudah siswa selesai mengerjakan bergantian siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

c. Pengamatan

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tindakan sebelumnya dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca pemahaman dengan memakai model pembelajaran CIRC.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No.	Keterangan	Penilaian Siklus I
1	Tuntas	6 siswa
2	Tidak Tuntas	5 siswa
3	Nilai Tertinggi	85
4	Nilai Terendah	30
Rata Rata		63,64
Ketuntasan klasikal siklus I		54 %

Sesuai rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa di siklus I, didapat rata-rata nilai yakni 63,64 dengan tingkat ketuntasan klasikal yakni 54%. Persentase ketuntasan tersebut dihitung dari seluruh siswa, di mana masih terdapat 5 siswa yang nilai-nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75. Dengan demikian, hasil tersebut memperlihatkan indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar siswa yakni 75% belum tercapai. Faktor yang menyebabkan beberapa siswa nilainya masih di bawah KKM yakni karena keterbatasan waktu yang diberikan dan siswa yang terburu-buru karena mengetahui temannya sudah ada yang selesai, maka beberapa siswa tersugesti untuk segera menyelesaikan pekerjaannya tanpa diteliti terlebih dahulu. Lalu ada beberapa siswa yang masih kebingungan bagaimana cara menentukan informasi mengenai pokok pikiran dalam bacaan dan menentukan kesimpulan dalam bacaan. Sebagai konsekuensinya, sejumlah siswa masih mempunyai nilai di bawah KKM yakni 75.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Indikator Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan	39	71 %
2	Menjelaskan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri	33	60 %
3	Menentukan tokoh utama dan watak dalam cerita	36	65 %
4	Menyimpulkan isi bacaan	32	58 %
Rata - rata			63,6 %

Pada tabel diatas menjabarkan mengenai rekapitulasi hasil persentase per indikator. Pada indikator “menentukan ide pokok tiap paragraf”, siswa yang memahami mencapai 71%. Indikator “menjabarkan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri” mencapai 60%. Indikator “menentukan tokoh utama dan watak dalam cerita” mencapai 65%. Sedangkan indikator

“menyimpulkan isi bacaan” hanya 58% siswa yang memahami bacaan, sehingga persentase secara keseluruhan hanya 63,6% siswa yang memahami isi bacaan.

Pada akhir pertemuan pertama di siklus I, guru membagikan angket minat baca yang bertujuan untuk menilai tingkat minat baca siswa. Berikut ialah hasil pengukuran minat baca di siklus I.

Tabel 6. Hasil Skala Minat Baca Siswa Siklus I

Total Skor	938	Kategori
Rata-rata	71	Cukup
Skor > 69	7 siswa	Cukup
Skor Tertinggi	80	Baik
Skor Terendah	66	Cukup

Tabel tersebut memperlihatkan rata-rata minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siklus I ialah 70. Dari keseluruhan siswa, 7 orang atau 63% berada pada kategori cukup sesuai nilai yang didapat. Skor tertinggi yang dicapai siswa ialah 74, sementara skor terendah ialah 66. Sesuai tabel tersebut, minat baca siswa dikategorikan cukup dengan rata-rata nilai 70.

Tabel 7. Hasil Angket Tiap Indikator di siklus I

No.	Indikator	Jumlah soal	Jumlah skor	Persentase
1	Perasaan senang membaca literatur	3	92	70 %
2	Kebutuhan terhadap bacaan literatur	7	220	71%
3	Minat terhadap literatur	7	222	72%
4	Keinginan membaca literatur	3	91	69%
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	6	186	70%
6	Keinginan mencari bahan bacaan selain buku seperti literasi digital	4	127	72%
Jumlah			938	71%
Kriteria			cukup	

Dari tabel hasil angket minat baca siswa, didapat skor total yakni 938 dengan persentase 71%, yang tergolong dalam kriteria cukup. Mengingat persentase tersebut masih di angka 71%, penelitian di siklus I ini belum bisa dianggap berhasil.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil sementara dari pelaksanaan pembelajaran memakai model CIRC. Pada akhir tiap siklus, refleksi memperlihatkan rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman siswa di siklus I ialah 63,64 dengan ketuntasan klasikal yakni 54% dari total siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan karena keberhasilan penelitian ditentukan oleh tercapainya ketuntasan klasikal minimal 75% sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sementara itu, hasil angket minat baca siswa di siklus I memperlihatkan total skor 938 dengan persentase ketuntasan klasikal yakni 71%, yang masuk dalam kategori cukup. Namun, nilai ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena ketuntasan klasikal yang diharapkan minimal ialah 75% supaya penelitian dapat dinyatakan berhasil.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menjadwalkan pelaksanaan PTK dalam dua sesi, yakni pada Rabu, 12 Maret 2025 dan Kamis, 20 April 2025. Masing-masing pertemuan di siklus I dilaksanakan selama 70 menit atau setara dengan dua jam pelajaran. Tujuan pembelajaran di siklus II masih mempertahankan fokus yang sama, yakni supaya siswa mampu mengidentifikasi informasi dan mengungkapkannya kembali dengan kalimat sendiri sesudah membaca teks cerita. Untuk mendukung proses pembelajaran, peneliti menyusun modul ajar Bahasa Indonesia memakai model pembelajaran CIRC, dengan fokus pada materi Bab 6 kelas IV. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LKPD, angket minat baca siswa, serta soal tes sebanyak 20 butir berbentuk pilihan ganda.

b. Tindakan

Siklus II pertemuan pertama pada hari Rabu, 12 Maret 2025, pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 dengan durasi pembelajaran selama 70 menit, jam 07.30 - 08.40 WIB. Fokus materi pada pertemuan ini ialah mengidentifikasi informasi penting dalam teks bacaan serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Siswa akan diberikan satu teks bacaan dengan judul "SABANA". Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada modul ajar Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dengan memakai model pembelajaran CIRC. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membaca teks berjudul "SABANA" yang sudah guru beri, kemudian menyelesaikan tugas yang diberi. Sesudah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Usai seluruh kelompok memaparkan hasil kerja mereka, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan kesimpulan bersama antara guru dan siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Sebagai penutup, siswa mengisi angket untuk mengukur tingkat minat baca mereka.

Pertemuan 2 siklus II dilakukan hari Kamis, 20 Maret 2025 jam ke 3-4 pembelajaran selama 70 menit. Kegiatan pembelajaran diawali pukul 09.00-10.10 WIB. Pembelajaran dilakukan sesudah jam istirahat pertama. Pembelajaran yang diberikan dalam pertemuan ini yakni menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan. Pada pertemuan ke 2 siswa akan diberikan teks bacaan dengan judul “Anak-Anak Merapi”. Proses kegiatan pembelajaran memuat pada modul ajar kurikulum merdeka dengan memakai model pembelajaran CIRC. Tiap siswa dikelompokkan ke tim kecil berisi 3 - 4 anggota. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk berdiskusi. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas dari guru yakni menentukan pernyataan dalam teks bacaan. Pada pertemuan ini, alokasi waktu dibagi sebagai berikut: 20 menit dipakai untuk kegiatan diskusi kelompok, 10 menit dialokasikan untuk presentasi hasil diskusi, dan 5 menit terakhir dimanfaatkan untuk menyusun kesimpulan materi secara bersama antara guru dan siswa. Seperti pertemuan pertama pada saat presentasi siswa akan dibagi dalam kelompok penyaji dan kelompok pendengar. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penyusunan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari. Sesudah itu, sisa waktu selama 35 menit dimanfaatkan oleh siswa untuk mengerjakan soal tes.

c. Observasi

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No.	Keterangan	Penilaian Siklus II
1	Tuntas	9 siswa
2	Tidak Tuntas	2 siswa
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terendah	60
Rata-rata		79,09
Ketuntasan klasikal siklus II		81 %

Sesuai hasil rekapitulasi tes keterampilan membaca pemahaman di siklus II, didapat rata-rata nilai yakni 79,09 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 81% dari total jumlah siswa. Bila dibanding dengan siklus I yang memperlihatkan rata-rata 63,64 dan ketuntasan klasikal yakni 54%, maka simpulannya peningkatan hasil belajar di siklus II. Hal ini memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran dengan model CIRC di siklus II berlangsung secara efektif. Karena kontribusi siswa dalam kelompok sudah terlihat. Beberapa siswa yang tergolong pasif pada kerja kelompok sudah terlihat aktif untuk memberikan ide-ide dalam kelompok. Pembagian tugas antar tim juga sudah tidak memerlukan bantuan guru.

Tabel 9. Rekapitulasi Peningkatan Indikator Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Jumlah	Persentase
1	Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan	44	80 %
2	Menjelaskan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri	42	76 %
3	Menentukan tokoh utama dan watak dalam cerita	45	82 %
4	Menyimpulkan isi bacaan	43	78 %
Rata - Rata			79 %

Sesuai data yang didapat, indikator 'menentukan ide pokok tiap paragraf teks bacaan' mencapai persentase keberhasilan yakni 80%, sedangkan indikator 'menjabarkan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri' mendapat persentase yakni 76%, indikator “menentukan tokoh utama dan watak dalam cerita” mendapat persentase 82%, dan pada indikator “menyimpulkan isi bacaan” mendapat persentase 78%.

Data mengenai minat baca siswa didapat melalui hasil angket yang diberikan pada Rabu, 12 Maret 2025. Jumlah siswa yang hadir dalam pertemuan ini ada 11 siswa. Rekapitulasi data hasil angket minat baca siswa terlihat di tabel.

Tabel 10. Hasil Angket Minat Baca Siklus II

No.	Indikator	Jumlah soal	Jumlah skor	Persentase
1	Perasaan senang membaca literatur	3	102	77 %
2	Kebutuhan terhadap bacaan literatur	7	241	78%
3	Minat terhadap literatur	7	239	78%
4	Keinginan membaca literatur	3	107	81%
5	Keinginan mencari bahan bacaan buku	6	201	76%
6	Keinginan mencari bahan bacaan selain buku seperti literasi digital	4	136	77%
Jumlah			1026	78 %
Kriteria			Baik	

Dari hasil tabel angket minat baca siswa mendapatkan jumlah yakni 1026 dengan persentase 78% `dan masuk kriteria baik. Dalam proses pembelajaran, siswa sudah

memperlihatkan keaktifan dalam melaksanakan diskusi, dimana seluruh anggota kelompok dapat dikategorikan turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi bersama.

d. Refleksi

Sesuai hasil evaluasi dan refleksi di siklus II, tidak diperlukan pengulangan di siklus selanjutnya. Dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman sudah diketahui sudah adanya peningkatan. Kemampuan siswa dalam menjabarkan isi teks bacaan dan menyimpulkan isi bacaan juga sudah terlihat sudah ada peningkatan. Minat baca siswa juga sudah meningkat, dibuktikan dengan hasil angket dan hasil observasi yang dilakukan secara langsung. Bahwasanya pada saat melakukan kegiatan diskusi siswa sudah antusias dalam melakukan diskusi dikelompoknya masing-masing.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Semin III meningkat setelah penerapan model pembelajaran CIRC. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 63,64 dengan ketuntasan 54%, masih di bawah KKM 75%. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh kendala seperti penguasaan guru terhadap model pembelajaran, pengelolaan kelas, serta rendahnya minat baca siswa. Namun, pada siklus II, rata-rata nilai naik menjadi 79,09 dengan ketuntasan 81%, sehingga keterampilan membaca siswa dinyatakan telah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penerapan model pembelajaran CIRC memperlihatkan efektivitas guna tingkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.²⁷ Model pembelajaran CIRC efektif dipakai untuk tingkatan keterampilan membaca pemahaman, terutama bagi siswa SD, karena termasuk model pembelajaran terpadu yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca.²⁸ Dalam model pembelajaran CIRC, siswa umumnya menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, dengan penekanan pada proses pembelajaran yang bermakna.²⁹ Melalui model pembelajaran ini siswa juga diminta supaya dapat bertanggung jawab pada tugas dalam kelompok.³⁰ Siswa bebas mengemukakan ide-ide yang mereka miliki supaya nantinya dapat mendapat suatu pengalaman baru.

Model pembelajaran CIRC terbukti efektif dalam tingkatan minat baca siswa kelas IV di SDN Semin III. Ini terlihat dari peningkatan persentase minat baca siswa pada tiap siklus yang

²⁷ Ainun Jariah et al., "Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Paedagoria*, n.d., <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16449>.

²⁸ Niliawati, Hermawan, and Riyadi, "Penerapan Metode Circ(Cooperativeintegrated Readingandcomposition)Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KelaS IV."

²⁹ Fitriani and Nurjamaludin, "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi."

³⁰ Lucia Venda Christina and Firosalia Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (September 28, 2016), <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>.

dilakukan, yakni yakni 71% di siklus I dan meningkat menjadi 78% di siklus II, yang masuk kategori baik. Model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan minat baca karena dalam pelaksanaannya menuntut siswa untuk mempunyai minat baca yang tinggi, yang mana bisa membuat siswa akan lebih sadar dan senang membaca serta memahami manfaatnya.

KESIMPULAN

Studi ini membuktikan penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta minat baca siswa kelas IV di SD Negeri Semin III. Data memperlihatkan di siklus pertama, nilai rata-rata keterampilan membaca siswa yakni 63,64 dengan ketuntasan 54%, yang masih di bawah standar. Namun, sesudah penerapan CIRC di siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 79,09 dan ketuntasan mencapai 81%. Selain itu, minat baca siswa juga alami peningkatan dari 71% di siklus pertama jadi 78% di siklus kedua, memperlihatkan kategori baik. Hal ini menegaskan model pembelajaran CIRC efektif dalam menunjang proses pembelajaran membaca di tingkat SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 2 (April 4, 2018). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>.
- Amrulloh, Muhammad Soni. "Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.58401/salimiya.v3i1.1242>.
- Anjani, ri, Nyoman Dantes, and Gde Artawan. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara." *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>.
- Annury, Muhammad Nafi. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (February 8, 2019). <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>.
- Budiharto, Budiharto, Triyono Triyono, and Suparman Suparman. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2018). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>.
- Camelia, Farrah. "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.
- Christina, Lucia Venda, and Firosalia Kristin. "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (September 28, 2016). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>.

- Dihan, Wardah, Marzul Hidayat, and Ugi Nugraha. "Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD." *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 7, no. 1 (June 1, 2022). <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544>.
- Fitriani, and Nurjamaludin. "Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi." *Bale Aksara* 1, no. 1 (March 30, 2020). <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>.
- Harimurti, Eka Rista. "Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v6i2.580>.
- Herlina, Emi Silvia. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," n.d. <https://core.ac.uk/reader/328163913>.
- Jariah, Ainun, Rina Gustina, Sintayana Muhandini, Habiburrahman, Baiq Yuliatin Ihsani, and Nurmiwati. "Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Paedagogia*, n.d. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16449>.
- Karyadi, Agung Cahya. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i02.70>.
- Kasrawati, Andi Halimah, Hamsiah Djafar, and Rafiqah. "Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket Pai Dan Solusinya Pada Peserta Didik Kelas X IPS." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (May 31, 2022). <https://doi.org/10.24252/asma.v4i1.28849>.
- Khairunisa, Rahmi Wilianti and Basuki. "Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dan CIRC." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (March 30, 2021). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.881>.
- Mariamah, Mariamah, Ida Bagus Putrayasa Bagus Putrayasa, and Nyoman Sudiana. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (January 5, 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2797>.
- Mulasih, and Hudhana. "Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca." *Lingua Rima* 9, no. 2 (2020).
- Musnar Indra Daulay and Nurmnalina. "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 7, no. 1 (May 1, 2021). <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.452>.
- Niliawati, Hermawan, and Riyadi. "Penerapan Metode Circ(Cooperativeintegrated Readingandcomposition)Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV." *Jurnal UPI*, n.d.
- Pauziah, Nurul, Baihaqi Alfaqih, Fuja Hoirunnisa, Mega Sulistyani Sadiyah, and Nadia Indah Khoerunnisa. "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 1 (2023). <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1431>.

Dewi Losari, Supartinah: Peningkatan Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui *Cooperative Integrated and Reading Composition* di Kelas 4 SD Negeri Semin III

- Rahmi, Yulia, and Ilham Marnola. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (May 28, 2020). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.
- Rambe, Riris Nurkholidah, Abdal Rizky Munthe, Alfiah Hairani, Hasny Delaila Siregar, Lutfi Aulia, and Shafa Azzahra Nurzal. "Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (August 12, 2023): 950–56. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.341>.
- Rohman, Syaifur. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah" 4, no. 1 (2017). <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.
- Surbakti, Krista. "Pengaruh Game Online Terhadap Remaja." *JURNAL CURERE (Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (n.d.). <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i1.20>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (July 30, 2024). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Wulandari, Ikha Rizki. "Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Iv Di Sdn Gugus Diponegoro Kabupaten PAT." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016. <https://lib.unnes.ac.id/31204/1/1401412251.pdf>.
- Yanti, Sri. "Penerapan Metode Sq3r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (April 25, 2022). <https://doi.org/10.51878/language.v2i1.1116>.